

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Supply chain management merupakan sesuatu yang sangat kompleks sekali, dimana banyak hambatan yang dihadapi dalam implementasinya, sehingga dalam implementasinya memang membutuhkan tahapan mulai tahap perancangan sampai tahap evaluasi dan *continous improvement*. Selain itu implementasi *supply chain management* membutuhkan dukungan dari berbagai pihak mulai dari internal dalam hal ini seluruh manajemen puncak dan eksternal, dalam hal ini seluruh partner yang ada. Saat ini konsumen seakan dimanjakan oleh produsen, hal ini kita lihat semakin beragamnya jenis produk yang ada di pasaran. Hal ini juga kita lihat strategi perusahaan yg selalu berfokus pada customer (*customer oriented*). Jika dahulu produsen melakukan strategi dengan melakukan pembagian segment pada customer, maka sekarang konsumen lebih dimanjakan lagi dengan pelemparan produk menurut keinginan setiap individu bukan menurut keinginan segment tertentu. Banyaknya jenis produk dan jumlah dari yang tidak menentu dari masing-masing produk membuat produsen semakin kewalahan dalam memuaskan keinginan dari konsumen. Pengaruh globalisasi membuat supply chain semakin rumit dan kompleks karena pihak-pihak yang terlibat dalam supply chain tersebut mencakup pihak-pihak di berbagai negara yang mungkin mempunyai lokasi diberbagai pelosok dunia. (Lisda Rahmasari, 2016)

PT. Salam Pacific Indonesia Lines Surabaya merupakan perusahaan pelayaran transportasi laut, khususnya untuk jasa pelayaran kapal. Dalam beroperasinya kapal sebagai salah satu alat transportasi akan melalui berbagai macam kondisi yang disebabkan oleh faktor alam dan juga faktor usia kapal. Hal ini dapat mengakibatkan kapal mengalami kerusakan pada konstruksinya maupun peralatannya sebagai item pendukung dalam

beroperasi. Pada saat Penulis melaksanakan praktek darat, hampir setiap bulan terdapat laporan kerusakan kapal yang bersifat urgent saat kapal sedang berlayar, khususnya untuk kerusakan permesinan dan membutuhkan *spare part*. (Agus Widyarto, 2012)

Untuk menstabilkan kondisi kapal agar dalam kinerjanya tetap dalam kondisi baik, maka perlu dilakukan perawatan dan perbaikan secara rutin. Hal ini menimbulkan permintaan pengadaan barang ataupun jasa perbaikan kapal dalam bentuk action plan yang dibuat pihak kapal. Dalam pelaksanaan perawatan dan perbaikan kapal. PT. Salam Pacific Indonesia Lines Surabaya memiliki divisi khusus untuk menangani dan memenuhi permintaan kebutuhan barang dan jasa saat dilakukan perawatan dan perbaikan, salah satunya yaitu divisi Port Captain & Superintendent. Dalam kinerjanya divisi Port Captain & Superintendent memiliki tugas sebagai tempat proses pengadaan barang. (Agus Widyarto, 2012)

Pengadaan barang di PT. Salam Pacific Indonesia Lines Perkapalan sendiri dapat dilaksanakan dengan beberapa cara/metode, yaitu dengan metode lelang/pelelangan, metode pemilihan langsung/tunjuk langsung, serta dengan metode swakelola. Pengertian dari metode lelang/pelelangan sendiri adalah proses membeli dan menjual barang dengan cara menawarkan kepada penawar, menawarkan tawaran harga lebih tinggi, dan kemudian menjual barang kepada penawar harga tertinggi. Dalam teori ekonomi, lelang mengacu pada beberapa mekanisme atau peraturan perdagangan dari pasar modal. Metode yang kedua adalah metode pemilihan langsung/tunjuk langsung atau dengan cara tidak melalui pelelangan, metode penunjukan langsung adalah metode pemilihan penyedia barang/jasa dengan cara menunjuk langsung penyedia barang/jasa. Serta metode yang ketiga adalah metode swakelola yang artinya pengadaan barang atau jasa yang pekerjaannya direncanakan, dikerjakan dan atau diawasi sendiri oleh kementerian, lembaga, daerah, institusi sebagai penanggung jawab anggaran, instansi pemerintah lain dan atau kelompok masyarakat. Dari ketiga metode pengadaan barang/jasa di PT. Salam Pacific Indonesia Lines

Perkapalan tersebut yang sering digunakan adalah metode pemilihan langsung/tunjuk langsung. (Agus Widyarto, 2012)

Proses pengadaan barang yang cukup rumit dan panjang mengakibatkan pengurusan dokumen tidak dapat berjalan dengan lancar dan tepat waktu karena setiap pelayanan tidak berada di satu tempat/PC (Personal Computer) yang sama sehingga membutuhkan waktu yang lama. Hal ini mengakibatkan terhambatnya kelancaran kinerja kapal di PT. Salam Pacific Indonesia Lines Surabaya karena keterlambatan pengiriman atau pengadaan barang yang dibutuhkan oleh kapal. (Agus Widyarto, 2012)

Pengadaan barang harus melewati beberapa prosedur yg sudah diterapkan di perusahaan, dimulai dari pihak crew kapal mengirim BPK (Bon Permintaan Kapal) kepada divisi Port Captain selanjutnya BPK (Bon Permintaan Kapal) tersebut di buat master barang dengan sistem aplikasi yg bernama citrix. Selanjutnya barang yg sudah di input oleh pihak port captain akan di approv ke divisi Purchasing, data yg sudah masuk kemudian di buat PO (purchasing order) yang nantinya akan di serahkan kepada manager perusahaan. PO (purchasing order) yang disetujui oleh manager perusahaan baru bisa diproses untuk pengadaan barang tersebut. Oleh karena itu dengan rumitnya proses pengadaan barang berimbas pada lambatnya pelayanan supply kebutuhan barang crew di atas kapal, mengingat pekerjaan divisi Port Captain & Superintendent harus mengikuti beberapa prosedur yg ada di perusahaan, maka penulis tertarik untuk mengetahui tugas divisi Port Captain di PT. Salam Pacific Indonesia Lines Surabaya dalam hal penanganan Supply barang crew kapal, untuk itu penulis memilih judul **“PELAYANAN REQUEST SUPPLY BARANG KEBUTUHAN CREW KAPAL OLEH PT. SALAM PACIFIC INDONESIA LINES SURABAYA”**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, agar tidak menyimpang dari tema dan judul serta tetap terfokus pada materi permasalahan maka penulis akan memberikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengoperasian sistem yg digunakan dalam pelayanan supply barang di PT. Salam Pacific Indonesia Lines Surabaya ?
2. Siapa saja pihak yang terlibat dalam pelayanan supply barang?
3. Apa saja hambatan-hambatan atau kendala yg timbul selama menangani pelayanan supply barang kebutuhan kapal ?
4. Bagaimanakah cara mengatasi hambatan ketika terjadi ketidaksesuaian permintaan dengan master barang yg ada di PT. Salam Pacific Indonesia Lines Surabaya

1.3 Tujuan dan kegunaan Penulisan

1. Tujuan penulisan

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan Penulis selama melaksanakan Praktek Darat, maka tujuan dari Penulis Karya Tulis ini , adalah :

- a. Untuk mengetahui pengoperasian sistem pelayanan supply barang kebutuhan kapal yang ada di PT. Salam Pacific Indonesia Lines Surabaya
- b. Untuk mengetahui pihak-pihak yang terlibat dalam pelayanan supply barang
- c. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami selama menangani pelayanan supply barang kebutuhan kapal
- d. Untuk mengetahui penanganan hambatan ketika terjadi ketidaksesuaian permintaan dengan master barang yg ada di PT. Salam Pacific Indonesia Lines Surabaya

2. Kegunaan penulisan

- a. Bagi Penulis
 - 1) Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program Diploma Tiga (D3) Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga dan Kepelabuhan.

- 2) Menambah pengetahuan dan wawasan yang luas tentang pelayanan Supply barang di PT. Salam Pacific Indonesia Lines Surabaya
 - 3) Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pelayanan Supply barang kebutuhan di atas kapal
 - 4) Serta menambah wawasan kepada penulis didalam penyusunan Karya Tulis.
- b. Bagi STIMART “AMNI” Semarang
- Menambah bahan referensi hasil praktek darat (PRADA) dan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang studi Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga dan Kepelabuhan dalam Proses Pelayanan Supply Barang kebutuhan kapal di PT. Salam Pacific Indonesia Lines Surabaya
- c. Bagi PT. Salam Pacific Indonesia Lines Surabaya
- Diharapkan hasil penelitian Karya Tulis ini berguna bagi instansi untuk menjadi bahan masukan dan kebijakan guna meningkatkan Pelayanan Terhadap kebutuhan Kapal yang lebih efektif dan efisien.
- d. Bagi Pembaca
- Menambah pengetahuan serta bisa dijadikan referensi bagaimana proses Pelayanan Supply Barang kebutuhan di atas kapal

1.4 Sistematika penulisan

Untuk memudahkan penulisan maka karya tulis ini disusun dalam lima bab dan sebelum memasuki bab per bab maka terlebih dahulu diawali dengan lembar judul, lembar persetujuan motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi serta daftar lampiran. Maka penyusunan akan dibagi dalam beberapa bab sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan dan kegunaan penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang Pengertian pelayaran, Pengertian perusahaan pelayaran, Pengertian supply chain management, Manfaat supply chain management, Pelayanan kebutuhan crew kapal

BAB 3 : METODE PENGUMPULAN DATA

Berisi tentang uraian metodologi penelitian meliputi jenis dan sumber data dan metode pengumpulan data.

BAB 4 : PEMBAHASAN DAN HASIL

Berisi tentang prosedur pelayanan supply barang , serta hambatan-hambatan dan kendala yang sering dihadapi dalam pelayanan supply barang.

BAB 5 : PENUTUP

Dalam bab ini pada Kesimpulan dan Saran membahas tentang Kesimpulan dari pelayanan request supply barang kebutuhan crew kapal oleh PT. Salam Pacific Indonesia Lines Surabaya dalam menangani pelayanan supply barang